

BAB V

KESIMPULAN, SARAN-SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pendapat Para Mufassir tentang Q.S. Al-Mu'minun Ayat 1-9

Allah akan memberikan keberuntungan kepada orang mukmin karena mereka memiliki sifat-sifat diantaranya yaitu : 1) Orang-orang yang khusyu dalam shalatnya. 2) Orang-orang yang menjauhkan diri dari perilaku yang tidak berguna yang menyangkut perkataan dan perbuatan. 3) Orang-orang yang menunaikan zakat, yaitu membersihkan dan mensucikan dirinya dari harta yang diwajibkan memberikannya kepada orang fakir dan orang miskin sehingga mendapat ridha-Nya. 4) Orang-orang yang memelihara farjinya (kemaluannya) dari perbuatan haram, yaitu seperti berzina dalam keadaan apapun, kecuali hubungan suami-isteri dan budak-budak mereka pada masa perbudakan masih diizinkan karena dalam keadaan itu mereka tidak tercela. 5) Orang-orang yang memelihara amanat-amanat dan janjinya, memelihara amanat-amanat dan janji disini yaitu orang-orang yang apabila diserahi amanat, maka dia tidak berkhianat, tetapi menyampaikan amanat itu kepada orang yang berhak menerimanya, dan apabila berjanji maka dia memenuhi janji itu, dan tidak mengkhianatnya. 6) Orang-orang yang memelihara shalatnya, yaitu mereka senantiasa melaksanakan shalat tepat waktu serta memelihara dari syarat, adab dan rukun-rukunnya. Hal ini menunjukkan

keutamaan shalat, karena dengan memelihara shalatnya seseorang akan mendapatkan kemenangan yang sesungguhnya.

2. Esensi dari Q.S. Al-Mu'minun Ayat 1-9 Tentang Penguatan Keimanan Melalui Pendidikan dalam Keluarga

Esensi yang dapat ditarik dari Al-Qur'an surat Al-Mu'minun Ayat 1-9 adalah :

- a. Seorang mukmin ialah mereka yang mendapatkan keberuntungan dari Allah karena mereka memiliki sifat-sifat yang baik diantaranya yaitu mereka yang khusyu dalam shalatnya, mereka yang menjauhkan diri dari perilaku yang tidak berguna, mereka yang menunaikan zakat, mereka yang memelihara kemaluannya, mereka yang memelihara amanat-amanat, mereka yang memenuhi janjinya, dan mereka yang memelihara shalatnya, serta tetap istiqamah dalam menjalankan ibadahnya.
- b. Sifat-sifat yang dimiliki seorang mukmin dapat terwujud dengan cara memperkuat keimanan serta dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan menanamkan pendidikan keimanan itu sendiri dalam lingkungan keluarga.

3. Pendapat Para Ahli tentang Pendidikan Keimanan dalam Keluarga

Keimanan merupakan komitmen kuat untuk membenarkan segala yang diinformasikan oleh Rasulullah Saw, juga merupakan akidah yang pokok dalam membenarkan hati nurani akan keyakinan kepada Allah SWT. Iman tidak akan sempurna kecuali disertai dengan amal yaitu diiringi dengan

aktualisasi perintah Allah dalam bentuk menunaikan shalat, membayar zakat, dan ibadah-ibadah lain yang termasuk rukun islam.

Salah satu untuk memperkuat keimana tersebut yaitu dengan memberikan pendidikan keimanan. Karena Pendidikan keimanan merupakan pendidikan seseorang yang mencakup akan kepercayaan terhadap Allah, Malaikat, Kitab-kitab Allah, Nabi/Rasul, Hari Akhir dan Takdir. Termasuk di dalamnya adalah materi tata cara ibadah, baik ibadah *mahdlah* seperti shalat, zakat, shaum, dan haji. Maupun ibadah *ghaira mahdlah* seperti berbuat baik kepada sesama.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dalam menjalankan kehidupan, oleh karenanya keluarga mempunyai peran penting dalam proses menanamkan keimanan. Salah satunya yaitu menanamkan tauhid dan aqidah, melatih mengerjakan shalat dan ibadah-ibadah lain, serta mendidik anak untuk peduli kepada sesama.

4. Implikasi Pendidikan yang terkandung dalam Q.S. Al-Mu'minin ayat 1-9 Tentang Penguatan Keimanan Melalui Pendidikan dalam Keluarga

Salah satu memperkuat keimanan seseorang, maka harus dibina pendidikan keimanan, agar manusia tersebut benar-benar memiliki iman yang kuat sehingga tetap memiliki sifat-sifat yang baik, sehingga iman tersebut menjadi benteng dalam menjalani kehidupan.

Adapun perilaku dalam memperkuat keimanan tersebut diantaranya yaitu :

a. Perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah (Hablum minallah).

Perilaku manusia yang dimaksud, akan diuraikan sebagai berikut : 1) meningkatkan keimanan, 2) khusyu dsalam melaksanakan shalat, 3) menjauhi hal-hal yang tidak berguna dan tidak ada kaitannya dengan ibadah, 4) berinfak di jalan Allah, 5) tetap memelihara shalat. Itu semua merupakan perilaku-perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah, dan harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terjalinlah hubungan yang baik dengan-Nya (Hablum minallah).

b. Perilaku manusia yang berhubungan dengan sesamanya (Hablum minannas).

Perilaku manusia yang berhubungan dengan sesama manusia diantaranya sebagai berikut : perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri seperti jujur, peduli sosial, memanfaatkan waktu dengan baik (disiplin), menjauhkan diri dari akhlak tercela, menjaga amanah dan memenuhi janji, serta perilaku yang berhubungan dengan keluarga meliputi : berbuat baik kepada kedua orang tua, memberikan manfaat untuk keluarga, membantu kebutuhan keluarga, memelihara keluarga dari hal-hal yang melampaui batas, dan tidak merugikan keluarga.

Semua perilaku yang telah diuraikan diatas, bahwa dapat ditarik makna bagaimana seorang muslim berusaha mewujudkan sifat-sifat dengan memperkuat keimanan dalam kehidupan sehari-hari, baik diaplikasikan dalam menjaga hubungan baik dengan Allah (hablum minallah) dan hubungan baik dengan sesame manusai (hablum mnannas). Maka dari itu, akan tercapailah tujuan seorang muslim untuk memperkuat keimanan.

B. Saran-saran

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Namun berdasarkan kesimpulan yang telah uraikan, penulis ingin menyampaikan beberapa saran.

1. Dalam keluarga khususnya bagi para orangtua harus lebih memperhatikan lagi setiap tumbuh kembang anaknya dalam melaksanakan ibadah serta perilakunya, yaitu dengan cara menanamkan pendidikan keimanan mulai dari kandungan, kemudian dilahirkan hingga anak tumbuh menjadi dewasa. Agar sebuah keluarga memiliki keimanan yang kuat. Dengan sendirinya keimanan tersebut akan menjadi benteng dalam menjalankan kehidupan.
2. Sebagai pendidik dimasa depan harus dapat memberikan contoh teladan yang baik, sifat-sifat baik itu seharusnya tidak hanya dimiliki saja, namun sifat baik itu harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari khususnya di ikuti oleh semua peserta didik dan kalangan lainnya.

C. Penutup

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan, karena dengan Limpahan Rahmat dan Karunia Allah SWT, Serta kemudahan yang telah di berikan oleh-Nya. Penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi tentang pendidikan karakter ini dengan baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan wawasan serta manfaat bagi semua pihak. Amin. Akhir kata saya mengucapkan banyak terima kasih. *Barakallah li Wassalam.*